Bab 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "*strategos*", yang berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang artinya pemimpin. Strategi dalam konteks awal diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukan musuh dan memenangkan perang. Pada tahun 1950-an memperlihatkan masa perdamaian dan mulai muncul perusahaan-perusahaan baru.[1]

Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan. Konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan dalam dunia militer.[2] Sementara Alfred Chandler berpendapat tentang strategi yang dikutip oleh Ismail Solihin, yang artinya bahwa "strategi adalah penentuan tujuan jangka panjang suatu perusahaan dan penerapan program tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan-tujuan ini."[3] Jadi kata strategi digunakan untuk memenangkan sebuah pertarungan. Dalam hal ini, strategi yang digunakan oleh Yayasan Nurul Hayat dapat memenagkan persaingan dengan Lembaga atau Yayasan sejenis.

---

[1] Setiawan Hari P. dan Zulkieflimansyah, 1996. *Manajemen Strategi*. Fakultas Ekonomi Uiniversitas Indonesia, Jakarta: hal. 8
[2] Ismail Solihin, 2012, *manajemen strategic*, Erlangga, Jakarta, hal 24
[3] Ibid, hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Gordon, yang dikutip oleh Kaswan dan Ade Sadikin, bahwa kewirausahan adalah memulai dan mengelola bisnis dengan inisiatif dan resiko besar, untuk memperoleh keuntungan.[4] Sedangkan, kewirausahaan sosial digunakan untuk menjelaskan semua program ekonomi yang melayani misi sosial atau misi lingkungan hidup, serta yang menginvestasika ulang sebagian besar surplusnya dalam mendukung misinya. Meskipun belum terdapa definisi yang baku dan batasan-batasanya belum jelas. Namun, fokusnya pada efisiensi ekonomi dan inovasi sosial, yang terjadi pada konteks ketidakpastian yang sangat besar pada masa depan.[5]

Wirausaha sosial mengidentifikasi peluang untuk mendorong perubahan dimasyarakat agar dapat memecahkan masalah sosial baru, dengan memberikan gagasan bar dan menyediakan jenis-jenis jasa atau pelayanan baru dan dengan mencari perpaduan baru atau yang lebih efisien dari sumber daya. Oleh karena itu, biasanya kewirausahaan sosial juga dikaitkan dengan inovasi sosial. Misalnya seperti Yayasan Nurul Hayat Surabaya.

Yayasan Nurul Hayat Surabaya, adalah salah satu lembaga yang menggunakan prinsip mandiri didalamnya. Yayasan Nurul Hayat berdiri pada tahun 2001, bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah islam. Nurul Hayat sejak awal didirikan sudah dicita-citakan untuk menjadi lembaga milik

---

[4] Kaswan dan Ade Sasangka, 2015. *Social entrepreneurship, mengubah masalah sosial menjadi peluang usaha*, Alfabeta, Bandung, hal. 11

[5] Kaswan dan Ade Sasangka, 2015. *Social entrepreneurship, mengubah masalah sosial menjadi peluang usaha*, Alfabeta, Bandung, hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ummat yang mandiri. Yayasan Nurul Hayat adalah lembaga milik ummat, artinya lembaga yang dipercaya oleh ummat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah ummat.[6] Yayasan Nurul Hayat memiliki empat komitmen yaitu: Mandiri, Amanah, Profesional, dan Memberdayakan.[7]

Yayasan Nurul Hayat Surabaya adalah lembaga sosial yang mendirikan berbagai unit *entrepreneurship* didalamnya. Unit *entrepreneurship* tersebut adalah aqiqah, qurban, barbeku, herbal shop percetakan, koperasi, apotik, majalah Anas, tour and travel, dan NH property. Keuntungan dari unit *entrepreneurship* tersebut digunakan untuk menggaji kurang lebih 400 karyawan, dan dipergunakan untuk biaya operasional Yayasan Nurul Hayat. Dengan demikian, dana infak dan sedekah umat dapat tersalurkan 100% kepada kegiatan sosial masyarakat yang membutuhkan.[8]

Program atau kegiatan sosial yang dilakukan oleh Yayasan Nurul Hayat Surabaya adalah, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Yatim dan Duafa, kegiatan ini meliputi: Pesantren Anak Sholeh (PAS), Pesantren Anak Sholeh Penghafal Al Quran, Sahabat Yatim Cemerlang, Sekolah Anak Sholeh (SAS), Kampus Entrepreneur Penghafal Al Quran (KEPQ), Senyum Hari Raya,

[6] http://www.nurulhayat.org/sekilas diakses pada 11 Agustus 2015 pukul 15:52
[7] http://www.nurulhayat.org/komitmen-kami diakses pada 11 Agustus 2015 pukul 15:52
[8] http://www.nurulhayat.org/ diakses pada Rabu, 2 September 2015, pukul 13:13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemberdayaan ekonomi dhuafa, kegiatan ini meliputi: Penciptaan Lapangan Kerja Mandiri, Insentif Bulanan Guru Al-Quran, Tanda Cinta Untuk Penghafal Al-Quran
3. Program dakwah, kegiatan ini meliputi: dakwah center nurul hayat dan majlis ta'lim abang becak,
4. Program kesehatan, kegiatan ini meliputi: Praktek Medis Sosial, Santunan Ibu Hamil dan Pengobatan, Aksi Tanggap Bencana.[9]

Pada tanggal 10 November 2014, yang bertepatan pada hari Ulang Tahun kota Surabaya, Yayasan Nurul Hayat Surabaya mendapatkan penghargaan dari wali kota Surabaya, sebagai lembaga inspirasi pengentasan kemiskinan.[10] Pada tanggal 6 Desember 2015 Yayasan Nurul Hayat mendapatkan rekor muri, dalam acara "Yayasan Al-qur'an Braille Digital International". Dimana Yayasan Nurul Hayat membagikan 1500 Al-qur'an Braille kepada tunanetra. Rekor muri tersebut adalah membaca Al-qur'an Braille digital oleh tunanetra terbanyak, tasyakuran bersama tunanetra terbanyak, Aqiqah Nurul Hayat sebagai penyelenggara pendukung tasyakuran bersama tunanetra terbanyak, dan pemprakarsai tasyakuran bersama tunanetra terbanyak.[11]

---

[9] http://www.nurulhayat.org/program diakses pada Selasa, 22 september 2015, pukul 08:39
[10] http://nurulhayat.org/semangat-pahlawan-semangat-berbagi diakses pada 11 Agustus 2015 pukul 15:52
[11] Hasil Observasi pada 6 Desember 2015 di Masjid Manarul Ilmi, kampus ITS (Institute Teknologi Surabaya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, kesuksesan Yayasan Nurul Hayat dalam mengemban amanahnya sebagai Lembaga Sosial dan Dakwah Islam sudah terbukti. Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Strategy *social entrepreneurship* dalam mewujudkan kemandirian Lembaga Sosial dan Dakwah Islam (studi kasus Yayasan Nurul Hayat Surabaya)".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Bagaimana strategy *social entrepreneurship* dalam mewujudkan kemandirian Lembaga Sosial dan Dakwah Islam (studi kasus Yayasan Nurul Hayat Surabaya)?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui strategy *social entrepreneurship* dalam mewujudkan kemandirian Lembaga Sosial dan Dakwah Islam (studi kasus Yayasan Nurul Hayat Surabaya).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritik
   a. Untuk mengembangkan ilmu dibidang manajemen khususnya dalam *social entrepreneurship*;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ilmiah yang dapat dipergunakan untuk suatu Lembaga yang bergerak dibidang organisasi non provit.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penelitian dan untuk mengetahui manajemen kewirausahaan dalam mewujudkan kemandirian lembaga sosial dan dakwah islam;

2) Sebagai syarat untuk memenuhi gelar S1;

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan fakultas.

c. Bagi Yayasan

Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi Yayasan dalam mengelola kewirausahaan untuk mewujudkan kemandirian lembaga sosial di Yayasan.

E. Definisi Konseptual

Pada dasarnya pengertian dasar dari konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Konsep merupakan suatu yang masih universal atau umum. Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk menghilangkan perbedaan pemahaman dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul yang di angkat dalam penelitian ini, yang artinya akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya.

1. Strategy

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "*strategos*", yang berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang artinya pemimpin. Strategi dalam konteks awal diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukan musuh dan memenangkan perang. Pada tahun 1950-an memperlihatkan masa perdamaian dan mulai muncul perusahaan-perusahaan baru.[12] Secara singkat strategi merupakan postur ekstern, yakni sikap perusahaan dalam menghadapi lingkungan eksternalnya.[13]

Mintzberg memperluas konsep strategi dan mendefinisikan strategi dengan memperhatikan berbagai dimensi dari konsep strategi, yang dikutip oleh Ismail Solihin, bahwa Mintzberg menamakan "*5 P's of Strategy*",[14] yaitu:

a. *Strategy is a plan*: terdapat dua karakteristik strategi, yaitu strategi direncanakan terlebih dahulu, dan strategi kemudian dikembangkan dan diimplementasikan.

[12] Setiawan Hari P. dan Zulkieflimansyah, 1996. *Manajemen Strategi*. Fakultas Ekonomi Uiniversitas Indonesia, Jakarta: hal. 8
[13] Napa J. Awat, 1986. Manajemen Strategi. Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, hal. 20
[14]Ismail Solihin, 2012. *Manajemen strategik*. Erlangga, Jakarta, hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Strategy as a Ploy*: strategi merupakan suatu maneuver yang spesifik untuk memberi isyarat mengancam kepada pesaing perusahaan.

c. *Strategy as a Pattern*: strategi sebuah pola yang menunjukkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mencapai *goals.*

d. *Strategy as a position*: strategi menunjukkan berbagai keputusan yang dipilih oleh organisasi untuk memposisikan organisasi dalam lingkungan perusahaan.

e. *Strategy as a perspective*: strategi menunjukkan perspektif dari para *stategist* (pembuat keputusan perusahaan) didalam memandang dunianya.

2. Social Entrepreneurship/Kewirausahaan Sosial

Gardon mendefinisikan kewirausahaan, sebagaiamana yang dikutip oleh Kaswan dan Ade Sadikin A. sebagai berikut: " kewirausahaan adalah memulai mengelola bisnis dengan inisiatif dan resiko besar, untuk memperoleh keuntungan".[15] kewirausahaan sosial digunakan untuk menjelaskan semua program ekonomi yang melayani misi sosial atau misi lingkungan hidup, serta yang menginvestasikan ulang sebagian besar surplusnya dalam mendukung misinya.[16]

[15] Kaswan dan Ade Sadikin, 2015. *Social entrepreneur*. Alfabeta, Bandung, hal. 22
[16] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dikaitkan dengan sebuah lembaga sosial dan dakwah islam, kewirausahaan yang dimaksud adalah kewirausahaan yang mengarah kepada *social trepreneur*. Maka, keuntungan dari berwirausaha ini yang dijadikan sebagai biaya operasional lembaga dan salurkan untuk kegiatan sosial. Sehingga, lembaga dapat menjadi lembaga yang benar-benar amanah dibidangnya. Karena dana infak dan sedekah umat atau masyarakat berikan dapat tersalurkan 100% kepada yang membutuhkan.

3. Lembaga Sosial dan Dakwah Islam

Lembaga Sosial dan Dakwah Islam yang dimaksud adalah suatu organisasi yang bergerak dibidang sosial, atau masyarakat umum dan melakukan Dakwah Islam. Dimana organisasi tersebut membantu masyarakat dalam melakukan tugas-tugas islamnya, seperti infak dan sedekah. Dalam menjalankan tugasnya, organisasi atau Lembaga senantiasa menerapkan dengan nilai-nilai islam. Selain itu, Lembaga juga melakukan Dakwah Islamiyyah, baik secara lisan maupun perbuatan.

4. Kemandirian

Secara bahasa mandiri berarti berdiri sendiri.[17] Kemandirian yang dimaksud adalah sebuah lembaga yang dapat membiayai operasional lembaganya, dengan tanpa mengambil dana sedekah atau dana infak. Meskipun lembaga tersebut memiliki hak mengambil sebagian dana infak sedekah tersebut, karena lembaga sebagai amilnya.

[17] Suhendri dan Idra Sasangka, 2014. *Pengantar bisnis*. Alfabeta, Bandung, hal. 306

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi. Untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab I menjelaskan tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang tentang kajian teoritik dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan tentang teori umum maupun teori islam dan kepustakaan dari judul penelitian, langkah yang diambil dalam penyelesaian bab ini adalah mencocokkan beberapa literatur yang ada, baik dari buku, skripsi, maupun jurnal yang sesuai dengan judul penelitian.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang dipergunakan peneliti untuk mencocokkan data atau informasi yang telah didapat. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data. Sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi dengan persetujuan dosen pembimbing.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian, dimana hasil penelitia ini adalah yang terpenting dalam penulisan skripsi. Meliputi: gambaran umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data).

Bab V menjelaskan tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id